

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapinya kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Standar pendidikan nasional yang menjadi acuan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), upaya pengembangan pembelajaran, penilaian dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) belum dapat tercapai dengan baik. Karena dalam

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2003, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 3

proses kegiatan belajar mengajar belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada *character and nation building*. Pembinaan karakter harus dikembangkan dan dimasukkan dalam setiap materi pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat membuat semakin rentan terjadinya penyimpangan terkait dengan hal-hal bersifat negatif yang terjadi dikalangan remaja. Berdasarkan fakta di lapangan ketika seorang siswa tidak disalurkan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan baik diikutsertakan kegiatan yang bersifat positif maka akan mempengaruhi karakter siswa tersebut kedalam hal yang negatif, seperti tidak adanya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan berperilaku buruk. Agar tidak terjadi hal-hal

tersebut maka selain kegiatan akademik, kegiatan non akademik juga diperlukan dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa di sekolah selain di dalam kelas saja. Jadi, siswa perlu suatu kegiatan di luar kelas yang dapat menyalurkan potensi siswa juga dapat membentuk karakter siswa yang baik, kegiatan tersebut dinamakan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah, yang berperan penting dalam memberikan pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Karena dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak dipaksakan seperti belajar di dalam kelas, selain itu Pembina atau Pelatih akan memberikan pengajaran mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa tersebut dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik. Pengajaran diberikan secara lebih santai, lebih nyaman dan tidak terburu-buru seperti pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa seperti olahraga, kesenian, beladiri, pramuka dan sebagainya, agar dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat meminimalisir siswa dari kegiatan negatif.

Karakter yang baik tidak serta-merta diperoleh secara otomatis oleh setiap individu begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam kaitan ini

pendidikan merupakan sebuah upaya, sedangkan karakter merupakan tujuannya.<sup>2</sup> Jadi pada umumnya baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan akademik maupun non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter yang baik bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh setiap sekolah berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tujuan kegiatan serta potensi, minat dan bakat siswa. Dan berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif diselenggarakan di sekolah tersebut salah satunya yaitu aktivitas seni beladiri pencak silat.

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, pembinaan mental spiritual/budi pekerti, beladiri, seni, dan olahraga sebagai aspek integral dari substansinya.

Pendidikan pencak silat bukan sekedar pendidikan keterampilan semata, melainkan bertujuan membentuk kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya

---

<sup>2</sup> Mulyana, 2014, "*Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.24.

seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, dan memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.<sup>3</sup>

Pencak silat dalam konteks pendidikan bermula di Pesantren sebagai bagian integral dari ajaran agama. Pencak silat hingga kini terus berkembang di masyarakat luas sebagai media pendidikan. Tradisi pencak silat sebagai pendidikan terus berlangsung, dan kini telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah.<sup>4</sup> Dengan demikian, dapat saya simpulkan bahwa pencak silat memiliki fungsi yang sangat baik untuk membentuk individu yang berkarakter dengan budi pekerti luhur. Seni beladiri pencak silat kini semakin berkembang dan menjadi bagian dari pendidikan non akademik yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dan kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat kini telah diselenggarakan oleh beberapa sekolah salah satunya di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati, bahkan menjadi kegiatan yang paling menonjol pada saat ini. Selain proses pembelajarannya memiliki aspek kognitif dan psikomotor, siswa juga diajarkan mengenai aspek efektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kepribadian, akhlak dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati bahwa karakter siswa dalam keseharian di sekolah dapat dikatakan masih perlu

---

<sup>3</sup> Mulyana, 2014, "*Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*", hlm. 90

<sup>4</sup> Mulyana, 2014, "*Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*", hlm. 80

mendapatkan perhatian untuk perbaikannya, hal ini terlihat dari cara bicara dan sikap siswa terhadap guru yang kurang sopan. Berdasarkan informasi yang peneliti terima, seluruh pihak sekolah bekerja sama untuk membentuk karakter siswa yang baik dalam proses belajar mengajar dan selain itu juga bekerja sama dengan pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada, khususnya pada ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat yang banyak diminati dan menjadi ekstrakurikuler yang menonjol saat ini.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian dan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut terkait pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas Negeri Pati. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah “ **Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan siswa dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Adanya faktor psikologis, yang mempengaruhi minat, bakat, potensi dan kemampuan siswa.

3. Adanya faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa.
4. Adanya kebiasaan buruk siswa dalam berbicara dan berperilaku terhadap guru.
5. Adanya sikap siswa yang kurang peduli terhadap pendidikan dan lingkungannya yang perlu diperhatikan.
6. Kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga perlu adanya kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa yang baik.
7. Pentingnya membentuk karakter siswa yang baik, sehingga perlu adanya pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam makalah komprehensif ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Bagaimana hasil pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Mengetahui hasil pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis : Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter disiplin terhadap peserta didik, dan kegiatan penelitian yang akan datang.



2. Manfaat Praktis : Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

